



DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA
PROVINSI JAWA TENGAH
PKKP TAHUN 2023



Nama Peserta : Fitri Lusiana Kurniasari
Kabupaten : KABUPATEN PURWOREJO
Jumlah Penduduk : 689
Jumlah Pemuda : 20
Bulan/Tahun : April 2023
Dicetak pada 26 April 2023

Potensi Desa	Identifikasi Masalah Desa	Bentuk Pendampingan Masyarakat	Jumlah Dan Nama Pemuda Yang Terdampingi	Jumlah dan Nama Kelompok	Hasil Pendampingan	Kendala Yang Dihadapi	Tindak Lanjut Program	Komentar Mentor

Desa Brondongrejo merupakan desa dengan jumlah penduduk yang relatif kecil atau sedikit dan luas wilayah yang cukup kecil atau tidak terlalu luas. Kondisi ini berdampak positif pada kondisi sosial masyarakatnya yang pro-aktif dan saling mendukung dalam berbagai program yang diadakan di tingkat desa. Masyarakatnya, baik dari kalangan pemuda hingga dewasa dan lanjut usia juga solid dan mempunyai kerjasama yang baik. Kondisi sumber daya alam desa Brondongrejo didominasi oleh Pertanian. Cukup banyak lahan-lahan masyarakat yang dimanfaatkan untuk usaha tani dan produksi di bidang pertanian. Sedangkan potensi dari komunitas-komunitas yang ada atau sudah terbentuk di kalangan masyarakat meliputi komunitas pemuda yang saat ini lebih banyak bergerak di bidang religi atau keagamaan dan hadroh. Selain itu juga terdapat komunitas yang bergerak di bidang ekonomi melalui kegiatan usaha bernama Pasar Inis yang berbentuk koperasi. Dalam hal ini potensi desa yang menjadi fokus kami atau yang menarik perhatian kami adalah terkait dengan komunitas yang sudah berkembang di masyarakat khususnya Komunitas Hadroh. Komunitas Hadroh ini terdiri dari pemuda yang cukup kreatif dan antusias mengikuti latihan dan mengembangkan seninya terkait hadroh. Sehingga harapan kami dalam potensi ini selanjutnya dapat dikembangkan komunitas yang lebih terstruktur kepengurusannya hingga pembentukan komunitas yang penting untuk meningkatkan	Potensi desa yang ada memang cukup banyak dan unik untuk dikembangkan menjadi sebuah komunitas usaha guna meningkatkan taraf sosial dan ekonomi masyarakatnya. Namun terdapat beberapa kendala dalam pengembangan usaha tersebut, antara lain motivasi dan semangat masyarakat yang masih sangat rendah dalam wirasusaha, manajemen atau struktur organisasi yang kurang jelas dalam sebuah komunitas yang ada, dan koordinasi yang kurang optimal antara pelaku atau pengurus dalam komunitas tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut yang ingin kami kembangkan atau lakukan di Desa Brondongrejo adalah mengidentifikasi motivasi atau latar belakang yang memungkinkan untuk menjadi acuan atau dasar pengembangan usaha sehingga masyarakat dapat terpacu atau terangkat secara semangat dan motivasinya untuk menjadi pelaku usaha guna kepentingannya sendiri dalam pengembangan ekonomi keluarga dan masyarakat pada akhirnya. Selanjutnya kami akan melakukan pendekatan guna menyusun strategi yang baik dalam manajemen dan pembentukan struktur kepengurusan yang baik dalam komunitas yang sudah ada untuk menjadi komunitas usaha yang lebih baik dan menghasilkan. Jika komunitas sudah terbentuk dengan kepengurusan yang legal dan mempunyai tugas, pokok, dan fungsi yang diketahui oleh masing-masing pengurus, maka yang akan kami lakukan adalah pemberdayaan mengenai koordinasi yang baik dalam suatu komunitas hingga pembentukan usaha dan pengembangan usaha	Bentuk pendampingan masyarakat yang akan dilakukan yang pertama adalah menguatkan motif atau latar belakang masyarakat dalam pembentukan komunitas usaha atau wirasusaha guna kepentingannya sendiri meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui pendekatan secara sosial dan emosional terhadap pelaku-pelaku usaha atau pelaku-pelaku komunitas yang ada. Setelah terbentuk motif dan latar belakang yang baik dalam pembentukan sebuah usaha yang nantinya berbentuk komunitas pemuda, hal yang akan kami lakukan adalah penguatan struktur atau manajemen kepengurusan yang baik dalam komunitas usaha tersebut melalui pendampingan pembentukan komunitas, pemberdayaan atau sosialisasi tugas, pokok, dan fungsi masing-masing pengurus, hingga manajemen pelatihan sampai dilakukan dengan penguatan kepengurusan yang ada, selanjutnya yang akan kami lakukan adalah pendampingan terkait dengan koordinasi yang baik antar pelaku dalam komunitas usaha sehingga kuat dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang diharapkan. Setelah pendampingan dalam koordinasi antar pelaku usaha dalam komunitas pemuda tersebut kami akan mengadakan pendampingan dalam pencarian pasar atau panggung Komunitas Hadroh, sehingga nantinya komunitas tersebut benar-benar menghasilkan pendapatan yang baik dan	Jumlah (2). Eko Syifa Lia Indah Sari	Jumlah (1). Komunitas Hadroh Brondongrejo	Sementara ini, hasil pendampingan yang diperoleh adalah kesediaan Kelompok Hadroh untuk membentuk sebuah komunitas usaha. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan sosial dan ekonomi hingga memunculkan motivasi dan semangat dari kelompok atau komunitas tersebut. Saat ini sudah terdampingi dua pelaku usaha yang akan ditempatkan sebagai koordinator umum dan koordinator pelatihan. Dengan demikian, diharapkan dapat lebih terstruktur kepengurusan komunitas tersebut hingga menjadi komunitas yang menghasilkan pendapatan yang baik bagi pelaku usaha yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil pendekatan tersebut kami juga sudah melakukan komunikasi dengan Pemerintah Desa sebagai pihak yang dapat mengeluarkan SK. Pemerintah Desa sudah menyetujui pembentukan komunitas dan bersedia membuatkan SK secepatnya. Saat ini koordinator umum dan koordinator pelatihan sedang melakukan diskusi untuk menentukan calon-calon pengurus dalam komunitas usaha tersebut.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan komunitas usaha hadroh ini adalah usia-usia pemuda yang beberapa atau sebagian diantaranya masih dalam usia sekolah, sehingga waktu mengadakan pertemuan, latihan, hingga koordinasi usaha yang lain sedikit terkendala. Kendala ini dapat terselesaikan dengan manajemen waktu yang baik, yaitu dengan memilih Hari Minggu untuk melakukan koordinasi dan latihan. Sedangkan untuk rencana tampil atau penguasaan panggung akan dilakukan dengan cara rolling anggota atau rolling Pemain Hadroh saat tampil dengan mengacu pada waktu produktif mereka. Dengan demikian, diharapkan kendala yang ada tetap terselesaikan dan komunitas usaha tetap dapat berjalan dengan baik.	Tahap awal yang dilakukan dalam pembentukan komunitas usaha ini adalah pembuatan SK agar komunitas usaha mendapatkan legalitas dari des. Setelah itu akan dilakukan pendampingan dalam hal pemberdayaan kelompok, meliputi penguatan organisasi atau komunitas. Jika komunitas sudah terbentuk dan mempunyai motif yang kuat dalam pembentukan sebuah usaha, maka tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pendampingan dalam mencari pasar atau panggung sampai manajemen berjalannya komunitas usaha hadroh hingga dapat menghasilkan pendapatan dan meningkatkan taraf ekonomi pelaku usaha di dalamnya.	Usaha bernama pemuda harus disegerakan dipartikan bentuk usaha yang akan didampingi, kalau kesenian hadroh itu potensial asal didukung dengan pemasaran yang optimum.
---	---	--	---	--	--	---	--	--

Mengingat
Pembina Desa



Pemimpin Kabupaten



Disporapar Provinsi
Jawa Tengah

SRI SOLENG, S.Pd., M.M.
NIP. 1973071988102001

RAY AZIS, S.P., M.Si
NIP. 198407062008011001

Peserta PKKP 2023

[Signature]

Feri Lusiana Kurniasari



Daud Samudra



KALENDER ABSENSI

Nama :

Fitri Lusiana Kurniasari

NIK :

3306085103960002

April 2023

1
BELUM ABSEN
2
BELUM ABSEN
3
HADIR

4
HADIR
5
HADIR
6
HADIR
7
BELUM ABSEN
8
BELUM ABSEN
9
BELUM ABSEN
10
HADIR
11
HADIR
12
HADIR

13
HADIR
14
HADIR
15
BELUM ABSEN
16
BELUM ABSEN
17
HADIR
18
HADIR
19
BELUM ABSEN
20
BELUM ABSEN
21
BELUM ABSEN

22
BELUM ABSEN

23
BELUM ABSEN

24
BELUM ABSEN

25
BELUM ABSEN

26
HADIR

27
HADIR

28
BELUM ABSEN

29
BELUM ABSEN

30
BELUM ABSEN

08.36

HADIR

28
BELUM ABSEN

29
BELUM ABSEN

30
BELUM ABSEN

Hadir :
13

Izin :
0

Terlambat :
0

Tidak Hadir :
0